

Evaluasi Aspek Lanskap Ramah Lansia Pada Lapangan Puputan Margarana Renon, Denpasar-Bali

Jackobus Juliandro Darung¹, Cokorda Gede Alit Semarajaya^{1*}, Anak Agung Keswari Krisnandika¹

1. Prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia 80232

*E-mail: coksemarajaya@unud.ac.id

Abstract

Evaluation Of Eldery-Friendly Aspect in Puputan Margarana Field Renon. City parks are public open spaces that can be used to conduct various kinds of activities. Therefore, good city parks should be designed to be suitable to elderly people who have physical limitations. The purpose of this study is to identify the landscape criteria for elderly-friendly parks and evaluate the compatibility of the elderly-friendly aspects of the city parks according to the compiled criteria. This study uses a survey method with descriptive and quantitative analysis data collection techniques using the KPI (Key Performance Index) method. The assessment of this study are divided into 4 (four) assessment indicators, which are: location, accessibility, vegetation and facilities. The results of the study shows that vegetation is the indicator with the highest rating and accessibility is the indicator with the lowest values. Overall, the selected city parks are quite friendly to the elderly, but several aspects need to be considered to make the parks more friendly to the elderly.

Keyword: *accessibility, facilities location, vegetation*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Populasi kaum lanjut usia di Provinsi Bali terus mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kota Denpasar tahun 2020 jumlah kelompok lanjut usia (lansia) di Provinsi Bali mencapai 538.000 jiwa atau (12,47%) dari jumlah penduduk Provinsi Bali yang mencapai 4,32 juta jiwa. Terjadi peningkatan sekitar sebesar 2,7% untuk kelompok lanjut usia dalam periode waktu 2010 sampai dengan 2020. Peningkatan populasi kaum lansia perlu diiringi dengan peningkatan kualitas fasilitas penunjang bagi kaum lansia yang memadai salah satunya ruang terbuka atau taman kota yang ramah lansia.

Kota Denpasar memiliki fasilitas ruang terbuka berupa taman kota yang dapat digunakan lansia untuk melakukan aktivitas luar ruangan seperti aktivitas fisik atau rekreasi. Taman kota yang baik haruslah ramah terhadap pengguna tidak terkecuali kelompok lansia. Kota Denpasar memiliki tiga taman kota yang tersebar di beberapa titik salah satunya Lapangan Puputan Margarana Renon yang terletak di Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan. Lapangan Puputan Margarana Renon biasanya sering dimanfaatkan kaum lansia untuk melakukan kegiatan olahraga. Namun beberapa fasilitas penunjang untuk pengguna lansia seperti jalur pejalan kaki, bangku taman dan fasilitas lainnya perlu diperhatikan untuk rasa aman dan nyaman saat digunakan. Taman kota dapat berperan sebagai sarana rekreasi dan olahraga bagi masyarakat kota. Tetapi haruslah memperhatikan pengguna lansia dikarenakan memiliki keterbatasan fisik, sensorik dan sebagainya. Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia terlebih pada Pasal 17 ayat (2) huruf d, menyatakan bahwa diperlukan penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus bagi masyarakat lansia. Taman kota yang ramah lansia dapat dilihat dari beberapa aspek seperti lokasi, pencapaian, vegetasi, pola lantai/*pattern*, warna, penerangan dalam taman, fasilitas dalam taman dan parkir (Hetyorini dan Ngestiningsih, 2015). Evaluasi terhadap aspek-aspek lanskap ramah lansia perlu dilakukan untuk mewujudkan ketersediaan taman yang ramah terhadap kaum lansia sebagaimana tertera dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 1998. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan standar atau kriteria yang terdapat dalam beberapa peraturan pemerintahan dan literatur yang telah ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja aspek taman ramah lansia yang ada dan diterapkan di Lapangan Puputan Margarana Renon?

2. Bagaimana kesesuaian standar taman ramah lansia terhadap Lapangan Puputan Margarana Renon?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi kriteria lanskap ramah lansia yang ada pada Lapangan Puputan Margarana Renon.
2. Mengevaluasi kesesuaian aspek lanskap ramah lansia pada Lapangan Puputan Margarana Renon sesuai dengan standar atau kriteria yang berlaku.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan daripada penelitian ini antara lain:

1. Memberikan informasi mengenai standar taman ramah lansia.
2. Memberikan masukan atau saran terhadap pengelola taman di kota Denpasar untuk meningkatkan kualitas taman kota yang ramah akan lansia.

2. Metode

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar provinsi Bali tepatnya dilakukan pada Lapangan Puputan Margarana Renon. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2021 hingga bulan Mei 2022 dengan pengumpulan data yang dilakukan dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2021. Letak lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Google Earth, 2021)

2.2 Alat dan Bahan penelitian

Alat penelitian yang digunakan adalah, alat tulis, Handphone untuk kegiatan dokumentasi, Laptop dengan perangkat lunak seperti: Google Earth Pro untuk menunjukkan/memetakan lokasi penelitian, Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel dan PhotoShop untuk pengolahan data. Kemudian bahan yang diperlukan adalah peta lokasi taman dan tapak Lapangan Puputan Margarana Renon, serta literatur atau sumber lain terkait penelitian

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis deskriptif dan kuantitatif dimana data dikumpulkan melalui observasi, pustaka, dokumentasi dan wawancara dengan pihak/instansi terkait seperti: pengelola taman dan lansia sebagai pengguna taman. Data yang dicari adalah kondisi fisik dari taman terpilih dengan segala aspek lanskap ramah lansia yang ada di dalamnya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan seperti:

2.3.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan dimana dilakukan pembuatan surat ijin dengan pihak-pihak terkait serta menyusun lembar observasi penelitian

2.3.2 Tahap Inventarisasi

Pada tahapan ini, dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dan dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari kegiatan observasi lapangan, pengukuran, pengambilan gambar dan sebagainya. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada seperti studi literatur, peraturan perundang-undangan, pengambilan data dari kantor/instansi terkait dan dari media internet.

2.3.3 Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan aspek lanskap yang ramah lansia pada Lapangan Puputan Margarana Renon. Aspek lanskap ramah lansia disusun dalam 4 kriteria dan mencakup 25 indikator penilaian dan kesesuaian yang dapat dirincikan dalam Tabel 1 sampai dengan Tabel 4.

Tabel 1. Indikator Penilaian Kesesuaian Lokasi

Indikator	Kriteria	Skor
Luas taman sesuai dengan peruntukannya	Luasan taman sesuai dengan peruntukannya (minimal 24.000 m ²) dan memenuhi fungsi sebagai taman kota	3
	Luasan taman tidak sesuai dengan peruntukannya (minimal 24.000 m ²) namun memenuhi fungsi sebagai taman kota	2
	Luasan taman tidak sesuai dengan peruntukannya (minimal 24.000 m ²) dan tidak memenuhi fungsi sebagai taman kota	1
Lingkungan yang nyaman dan bersih	Lingkungan taman bersih dan memiliki petugas kebersihan yang selalu membersihkan area taman secara berkala	3
	Lingkungan taman kotor dan tidak memiliki petugas kebersihan yang selalu membersihkan area taman secara berkala	1
Mudah dijangkau/tidak terlalu jauh dengan pemukiman	Terdapat lokasi pemukiman berjarak dibawah 800 m dari area taman.	3
	Terdapat lokasi pemukiman berjarak maksimal 800 m dari area taman.	2
	Tidak terdapat lokasi pemukiman berjarak maksimal 800 m dari area taman.	1
Tidak dekat dengan kebisingan dan polusi	Terdapat tanaman yang dapat meredam kebisingan dan terdapat tanaman yang dapat menyerap polusi	3
	Hanya terdapat tanaman yang dapat meredam kebisingan atau hanya memiliki tanaman yang dapat menyerap polusi	2
	Tidak terdapat tanaman yang dapat meredam kebisingan dan tidak terdapat tanaman yang dapat menyerap polusi	1
Jauh dari kriminalitas	Terdapat kamera pengawas dan petugas yang menjaga keamanan taman secara berkala	3
	Hanya terdapat kamera pengawas saja atau hanya terdapat petugas yang menjaga keamanan taman secara berkala saja tanpa adanya kamera pengawas	2
	Tidak terdapat kamera pengawas dan petugas yang menjaga keamanan taman secara berkala	1

Sumber: Sarkissian dan Stenberg (2013), WHO (2007), PP nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, dan Hetyorini dan Ngestiningsih(2015) telah dimodifikasi.

Berikutnya analisis aspek aksesibilitas pada lapangan puptan margarana renon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Penilaian Kesesuaian Aksesibilitas

Indikator	Kriteria	Skor
Mudah diakses/aksesibel oleh semua orang	Memiliki jalur pejalan kaki yang dapat digunakan semua orang termasuk lansia dan kaum difabel di semua akses masuk ke area taman	3
	Memiliki jalur pejalan kaki yang terawat dan dapat digunakan semua orang termasuk lansia dan kaum difabel di semua akses masuk ke area taman	2
	Luasan taman tidak sesuai dengan peruntukannya dan tidak memenuhi fungsi sebagai taman kota	1
Lingkungan yang nyaman dan bersih	Lingkungan taman bersih dan memiliki petugas kebersihan yang selalu membersihkan area taman secara berkala	3
	Lingkungan taman kotor dan tidak memiliki petugas kebersihan yang selalu membersihkan area taman secara berkala	1
Mudah dijangkau/tidak terlalu jauh dengan pemukiman	Terdapat lokasi pemukiman berjarak dibawah 800 m dari area taman.	3
	Terdapat lokasi pemukiman berjarak maksimal 800 m dari area taman.	2

Tabel 2. Lanjutan

Indikator	Kriteria	Skor
Tidak dekat dengan kebisingan dan polusi	Tidak terdapat lokasi pemukiman berjarak maksimal 800 m dari area taman.	1
	Terdapat tanaman yang dapat meredam kebisingan dan terdapat tanaman yang dapat menyerap polusi	3
	Hanya terdapat tanaman yang dapat meredam kebisingan atau hanya memiliki tanaman yang dapat menyerap polusi	2
Jauh dari kriminalitas	Tidak terdapat tanaman yang dapat meredam kebisingan dan tidak terdapat tanaman yang dapat menyerap polusi	1
	Terdapat kamera pengawas dan petugas yang menjaga keamanan taman secara berkala	3
	Hanya terdapat kamera pengawas saja atau hanya terdapat petugas yang menjaga keamanan taman secara berkala saja tanpa adanya kamera pengawas	2
	Tidak terdapat kamera pengawas dan petugas yang menjaga keamanan taman secara berkala	1

Sumber: Sarkissian dan Stenberg (2013), WHO (2007), PP nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, dan Hetyorini dan Ngestiningsih(2015) telah dimodifikasi.

Kemudian analisis aspek vegetasi pada lapangan puputan margarana renon dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Penilaian Kesesuaian Vegetasi

Indikator	Kriteria	Skor
Terdapat pohon peneduh	Terdapat jenis pohon yang berfungsi sebagai peneduh yang tersebar diarea taman dengan kondisi terawat	3
	Terdapat jenis pohon yang berfungsi sebagai peneduh yang kurang tersebar diarea taman dengan kondisi kurang terawat	2
	Tidak terdapat jenis pohon yang berfungsi sebagai peneduh yang tersebar diarea taman dengan kondisi tidak terawat	1
Terdapat tanaman pengarah	Terdapat jenis pohon yang berfungsi sebagai pengarah dengan kondisi terawat	3
	Terdapat jenis pohon yang berfungsi sebagai pengarah dengan kondisi kurang terawat	2
	Tidak terdapat jenis pohon yang berfungsi sebagai pengarah	1
Terdapat ground cover	Terdapat tanaman penutup lantai dengan kondisi terawat	3
	Terdapat tanaman penutup lantai dengan kondisi kurang terawat	2
	Tidak terdapat tanaman penutup lantai	1
Terdapat berbagai tanaman hias	Terdapat tanaman hias yang tersebar diarea taman dengan kondisi terawat	3
	Terdapat tanaman hias yang tersebar diarea taman dengan kondisi kurang terawat	2
	Tidak terdapat tanaman hias yang tersebar diarea taman	1

Sumber: Sarkissian dan Stenberg (2013), WHO (2007), PP nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, dan Hetyorini dan Ngestiningsih(2015) telah dimodifikasi.

Terakhir, analisis aspek fasilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Penilaian Kesesuaian Fasilitas

Indikator	Kriteria	Skor
Memiliki tempat duduk yang terawat	Terdapat fasilitas tempat duduk dengan bahan <i>outdoor</i> dengan kondisi terawat	3
	Terdapat fasilitas tempat duduk dengan bahan <i>outdoor</i> dengan kondisi kurang terawat	2
	Tidak terdapat fasilitas tempat duduk dengan bahan <i>outdoor</i> dengan kondisi tidak terawat	1

Tabel 4. Lanjutan

Indikator	Kriteria	Skor
Letak bangku tersebar di area taman	Letak bangku tersebar tiap 100-150 m di area taman	3
	Letak bangku tersebar tiap 150-200 m di area taman	2
	Letak bangku tersebar tiap lebih dari 200 m di area taman	1
Terdapat papan petunjuk dan dapat dibaca dengan jelas	Terdapat papan petunjuk dengan bacaan yang jelas	3
	Terdapat papan petunjuk dengan bacaan yang kurang jelas	2
	Tidak terdapat papan petunjuk	1
Terdapat bagian lantai yang berfungsi sebagai sarana refleksi (misalnya: batu refleksi dsb)	Terdapat bagian lantai di area taman yang berfungsi sebagai sarana refleksi (misalnya: batu refleksi dsb)	3
	Tidak terdapat bagian lantai di area taman yang berfungsi sebagai sarana refleksi	1
Menyediakan area olahraga yang dapat digunakan lansia	Terdapat area olahraga dengan alat olahraga khusus lansia yang terawat	3
	Terdapat area olahraga tanpa alat olahraga khusus lansia yang kurang terawat	2
	Tidak terdapat area olahraga dengan alat olahraga yang dapat digunakan lansia	1
Memiliki kamera pengawas keamanan	Terdapat kamera pengawas keamanan di area taman	3
	Tidak terdapat kamera pengawas keamanan di area taman	1
Terdapat bak tempat sampah yang tersebar di area taman.	Terdapat bak tempat sampah yang tersebar di area taman	3
	Terdapat bak tempat sampah yang tidak tersebar di area taman.	2
	Tidak terdapat bak tempat sampah yang tersebar di area taman.	1
Terdapat toilet umum yang bersih, terawat, tidak licin dan memiliki pegangan tangan serta mudah diakses oleh siapa saja.	Terdapat toilet umum yang bersih, terawat, tidak licin dan memiliki pegangan tangan untuk lansia serta mudah diakses	3
	Terdapat toilet umum yang bersih, terawat, tidak licin tanpa memiliki pegangan tangan untuk lansia serta mudah diakses	2
	Terdapat toilet umum yang kurang bersih, kurang terawat, licin dan memiliki tidak pegangan tangan untuk lansia serta sulit diakses	1

Sumber: Sarkissian dan Stenberg (2013), WHO (2007), PP nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, dan Hetyorini dan Ngestiningsih(2015) telah dimodifikasi.

2.3.4 Metode Penilaian

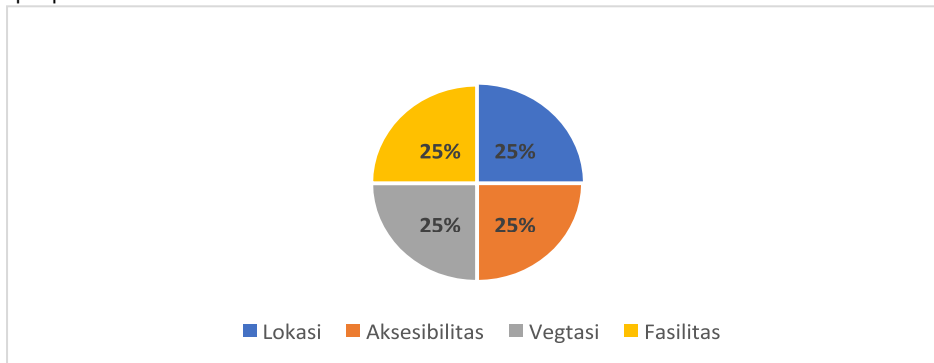
Metode penilaian yang digunakan merupakan metode KPI (Key Performance Index) Hidayat (2008) dalam Felle (2018), dimana kriteria penilaian yang telah disusun kemudian dibuatkan penilaian berupa skoring sesuai dengan hasil observasi dilokasi terpilih dengan menggunakan tiga poin penilaian dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. YA Jika indikator dinilai baik/sesuai dengan kriteria penilaian maka akan diberikan poin sebesar 3 (tiga) dalam hal ini indikator yang dinilai dianggap sangat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. CUKUP Jika indikator dinilai cukup/kurang baik/kurang sesuai dengan kriteria penilaian maka akan diberikan poin sebesar 2 (dua) dalam hal ini indikator yang dinilai dianggap baik namun tidak sempurna.
3. TIDAK Jika indikator dinilai tidak baik/sangat jauh dari kriteria penilaian maka akan diberikan poin 1 (satu).

Nilai kesesuaian tiap kriteria didapatkan dengan membandingkan jumlah skor nilai aktual dan skor nilai ideal dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan skor dari kesesuaian kriteria ramah lansia.

$$\text{Nilai Kesesuaian Kriteria} = \frac{\text{Jumlah Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100$$

Kemudian Untuk mengukur sejauh mana taman terpilih ramah akan lansia keempat kriteria penilaian yakni Lokasi, Aksesibilitas, Vegetasi dan Fasilitas diberikan bobot masing-masing sebesar 25% sebagai mana terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembobotan Kriteria

Kemudian Nilai kesesuaian tiap kriteria dikalikan dengan 25%. Kemudian hasil dari keempat kriteria tersebut dijumlahkan untuk mengetahui seberapa besar nilai ramah lansia pada taman terpilih.

$$\text{Taman Ramah Lansia} = \text{Jumlah dari (Nilai Kesesuaian Kriteria X 25\%)}$$

2.4 Batasan Penelitian

Batasan daripada penelitian ini hanya sampai pada kesesuaian kriteria aspek lanskap ramah lansia pada lokasi terpilih yakni Lapangan Puputan Margarana Renon, Denpasar Selatan sesuai dengan penilaian yang telah disusun. Pada zona yang telah ditentukan. Lansia yang menjadi acuan penelitian adalah kelompok usia 55 tahun keatas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Tapak Berdasarkan Indikator Taman Ramah Lansia

3.1.1 Analisis Aspek Lokasi

Pertama, Kategori lokasi secara keseluruhan mendapatkan total skor 13 (tiga belas) dari jumlah skor maksimal 15 (lima belas). Berdasarkan rumus Nilai Kesesuaian Kriteria maka didapatkanlah hasil 86,6 (delapan puluh enam koma enam) yang berarti kategori lokasi diartikan BAIK. Berikut merupakan hasil penilaian indikator lokasi. Hasil analisis aspek lokasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Aspek Lokasi

Indikator Kriteria Lokasi	Skor		
	Ya	Cukup	Tidak
1. Luas taman sesuai yang disarankan dan sesuai dengan jumlah penduduk usia lanjut	3		
2. Lingkungan yang nyaman dan bersih	3		
3. Mudah dijangkau/tidak terlalu jauh dengan pemukiman	3		
4. Tidak dekat dengan kebisingan dan polusi		2	
5. Jauh dari kriminalitas		2	

3.1.2 Analisis Aspek Aksesibilitas

Kemudian kriteria aksesibilitas mendapatkan total skor 12 (dua belas) dari skor maksimal yakni 18 (delapan belas). Dengan perhitungan Nilai Kesesuaian Kriteria maka hasil yang didapat adalah 66,6 (enam puluh enam koma enam) dan dikategorikan CUKUP BAIK. Penlian kategori aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil analisis aspek aksesibilitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Aspek Aksesibilitas

Indikator Kriteria Aksesibilitas	Skor		
	Ya	Cukup	Tidak
1. Mudah diakses/aksesibel oleh semua orang		2	
2. Jalur pejalan kaki yang memadai nyaman dan aman (tidak licin dsb) untuk lansia dan dapat digunakan untuk kursi roda		2	

Tabel 6. Lanjutan

Indikator Kriteria Aksesibilitas	Skor		
	Ya	Cukup	Tidak
3. Memiliki jalur penyeberangan yang aman dengan lampu penyeberangan pejalan kaki dengan durasi yang cukup untuk lansia		2	
4. Terdapat anak tangga dengan ketinggian yang mudah dijangkau		2	
5. Terdapat ram dengan kemiringan yang sesuai dan ada pegangan		2	
6. Tersedia tempat parkir khusus untuk lansia dan penyandang cacat dan berhubungan langsung dengan taman		2	

3.1.3 Analisis Aspek Vegetasi

Berikutnya adalah kategori vegetasi yang mendapatkan skor 12 (dua belas) dari skor maksimal yakni 12 (dua belas) dengan skor ini kategori vegetasi mendapatkan kategori BAIK nilai sempurna yakni 100 (seratus). Hasil analisis aspek vegetasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Aspek Vegetasi

Indikator Kriteria Vegetasi	Skor		
	Ya	Cukup	Tidak
1. Terdapat pohon peneduh	3		
2. Terdapat tanaman pengarah	3		
3. Terdapat ground cover	3		
4. Terdapat berbagai tanaman hias	3		

3.1.4 Analisis Aspek Fasilitas

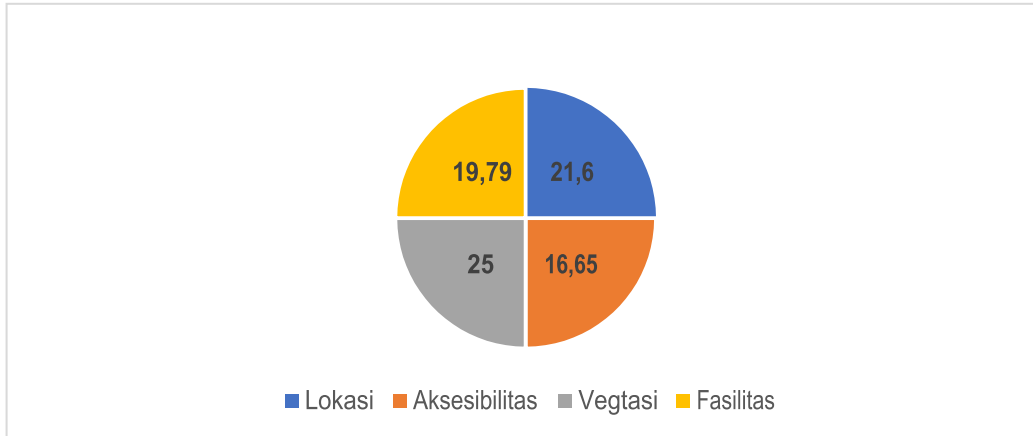
Dengan jumlah 8 (delapan indikator) kategori fasilitas mendapat total skor 19 (sembilan belas) dari total skor maksimal 24 (dua puluh empat). Maka dari itu kategori fasilitas dikategorikan BAIK karena memperoleh hasil akhir 79,16 (tujuh puluh sembilan koma satu enam). Berikut merupakan hasil penilaian dari kriteria Fasilitas. Hasil analisis dari aspek fasilitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Penilaian Aspek Fasilitas

Indikator Kriteria Fasilitas	Skor		
	Ya	Cukup	Tidak
1. Memiliki tempat duduk yang terawat		2	
2. Letak bangku tersebar di area taman	3		
3. Terdapat papan petunjuk dan dapat dibaca dengan jelas			1
4. Terdapat bagian lantai yang berfungsi sebagai sarana refleksi (misalnya: batu refleksi dsb)	3		
5. Menyediakan area olahraga yang dapat digunakan lansia		2	
6. Memiliki kamera pengawas keamanan	3		
7. Terdapat bak tempat sampah yang tersebar di area taman	3		
8. Terdapat Toilet umum yang bersih, terawat, dan mudah diakses oleh siapa saja		2	

3.2 Penilaian Aspek Ramah Lansia

Setelah melakukan penilaian terhadap empat aspek lanskap ramah lansia maka didapatkan nilai sebagai berikut: Lokasi mendapatkan poin 86,6 (delapan puluh enam koma enam), Aksesibilitas mendapat poin 66,6 (enam puluh enam koma enam), Vegetasi mendapatkan nilai ideal yakni 100 (seratus) dan Fasilitas mendapat poin 79,16 (tujuh puluh sembilan koma satu enam). Berikutnya keempat hasil penilaian tersebut dikonversikan menjadi nilai 25% dan didapatkanlah hasil sebagai berikut pada Gambar 3.

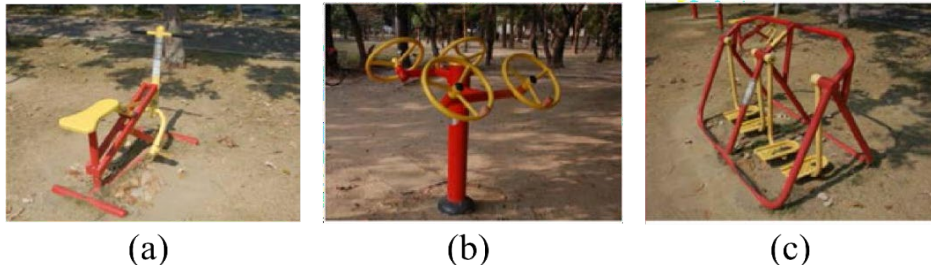


Gambar 3. Hasil Pembobotan Kriteria

3.3 Sintesis

Dari hasil penilaian aspek lanskap ramah lansia yang dilakukan pada Lapangan Puputan Margarana Renon diperoleh hasil skor ramah lanskap ramah lansia sebesar 83,04 (Delapan puluh tiga koma nol empat) yang dikatakan baik untuk lansia. Permasalahan utama yang mengurangi nilai ramah lansia pada Lapangan Puputan Margarana Renon yakni antara lain:

1. Ketersediaan ram di area masuk taman bagian timur, utara dan barat untuk memperbaiki hal ini perlu ditambahkan ram di area masuk taman dibagian timur, utara dan barat.
2. Papan petunjuk yang tidak tersedia. Papan petunjuk penting agar lansia dapat lebih mudah mengingat atau mengetahui posisinya berada.
3. Alat olahraga khusus lansia yang masih belum lengkap dan, Alat olahraga khusus lansia yang direkomendasikan untuk ditambah yakni (a) sepeda statis, (b) alat pereang lengan dan (c) treatmill. Contoh alat olahraga yang direkomendasikan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Rekomendasi alat olahraga khusus lansia (Sumber: Chow, 2013)

4. Toilet yang ramah bagi lansia

Toilet yang ramah lansia merupakan hal yang penting. Maka dari itu rekomendasi desain toilet yang tepat dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Rekomendasi desain toilet

4. Simpulan

Hasil evaluasi aspek lanskap ramah lansia pada Lapangan Puputan Margarana Renon menyimpulkan bahwa Lapangan Puputan Margarana Renon mendapatkan nilai sebesar 83,04 (Delapan puluh tiga koma nol empat) dan dapat dikatakan BAIK. Dari empat kriteria penilaian, kriteria Vegetasi mendapatkan nilai tertinggi atau skor maksimal kemudian diikuti kriteria lokasi, fasilitas dan aksesibilitas yang mendapatkan skor paling rendah. Indikator-indikator ramah lansia yang baik perlu terus dijaga. Kemudian, beberapa hal perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar terwujudnya aspek lanskap ramah lansia yang sempurna pada Lapangan Puputan Margarana Renon. Hal-hal yang perlu diperbaiki atau perlu ditambahkan adalah sebagai berikut: perlu adanya petugas yang dapat melakukan pengawasan secara berkala di area taman, perbaikan dan penambahan fasilitas aksesibilitas untuk lansia seperti ramp, anak tangga dan sebagainya. Kemudian perlu adanya perbaikan fasilitas olahraga agar dapat digunakan lansia. Selain itu harus adanya perbaikan fasilitas tempat duduk dan penyediaan papan informasi.

5. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2021. Hasil Sensus Penduduk 2020, BPS, Denpasar.
- Felle, A. A. (2018). Evaluasi Kesesuaian Elemen Taman Terhadap Tujuan Pembangunan Taman Aktif di Kecamatan Bogor Utara. Skripsi (dipublikasikan) Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hetyorini dan D. Ngestiningsih. (2015). Kajian Geriatri Dan Ruang Terbuka Publik Dalam Mendukung Penyediaan Taman Lansia di Kota Semarang. Prosiding SNST Fakultas Teknik, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang, Semarang, hl 11-17.
- Kementrian Pekerjaan Umum. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. 2008.
- Republik Indonesia. (1998). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2004). Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Sarkissian, W. dan B. Stenberg. (2013). Guidelines for Older People in Public Open Space. Nimbin-Australia.
- Suryani, I. (2009). Pemanfaatan Ruang Luar Bagi Lansia Dalam Skala Perkotaan Studi Kasus: Gelora Bung Karno dan Monumen Nasional. Skripsi (dipublikasikan) Universitas Indonesia, Jakarta.
- World Health Organization. (2007). Global Age-Friendly Cities: A Guide, WHO Press. Geneva-Swiss.